

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi penjualan, dimana persediaan merupakan objek pendapatan utama dalam suatu usaha. Menurut SAK EMKM 2018 menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah harta lancar yang diperuntukan dijual, diproses untuk dijual, atau barang lain yang difungsikan untuk kegiatan produksi atau pemberian jasa (SAK EMKM, 2018). Perlunya penerapan SAK EMKM persediaan untuk menunjang dan memperlancar aktivitas lewat pengakuan, pengukuran, dan penyajian secara tepat sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penerapan persediaan sangat diperlukan metode pencatatan serta penilaian dalam setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan.

Pencatatan dalam persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih ada tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang *up to date* terhadap setiap terjadi mutasi persediaan.

Penilaian atas persediaan dapat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), atau metode rata – rata (*Average*), untuk metode FIFO ini perusahaan dapat mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan persediaan yang diproduksi, sedangkan metode rata – rata (*Average*) merupakan perhitungan rata – rata yang dilakukan secara berkala, dimana perhitungan biaya tiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata – rata tertimbang dari unit yang serupa di awal periode dan biaya unit yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode.

Setiap perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan salah satu investasi terbesar dalam aktiva lancar perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pembelian maupun penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus-menerus. Kekurangan persediaan akan berdampak pada terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan dapat menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan terbukanya peluang penyimpangan atau bahkan pencurian persediaan barang dagang. Jika perusahaan melakukan kesalahan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan, maka hal ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan terutama pada nilai beban pokok penjualan di laporan laba rugi dan nilai persediaan di laporan posisi keuangan.

CV Media Bahana Utama yang beralamat di Jalan Sukabangun II Komplek Griya Bangun Indah A11, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami Kota Palembang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan komputer. Selain itu, CV Media Bahana Utama juga bergerak di bidang jasa, yaitu melakukan perbaikan (service) komputer. Jenis barang yang dijual pada perusahaan ini antara lain : printer, monitor, keyboard, adaptor, Layar Laptop, Catridge, flashdisk, dan sebagainya. CV Media Bahana Utama dikategorikan sebagai perusahaan menengah, karena pendapatan bersih yang diterima mencapai Rp500.000.000 dengan penjualan per tahun sebesar Rp2.500.000.000-Rp4.000.000.000.

Usaha dagang yang dijalankan oleh CV Media Bahana Utama memiliki berbagai macam persediaan yang siap dijual. Transaksi penjualan dan pembelian atas kebutuhan komputer yang sering terjadi perlu dilakukan pencatatan dengan tepat. Selain menjaga agar persediaan selalu tersedia bagi konsumen, pencatatan persediaan juga penting untuk memudahkan perhitungan modal dan keuntungan perusahaan. Sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang pada CV Media Bahana Utama harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Berikut jenis-jenis persediaan yang ditawarkan oleh CV Media Bahana Utama adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Persediaan
Tahun 2018-2022

(dalam Rp)

No	Keterangan	JUMLAH PERSEDIAAN				
		2018	2019	2020	2021	2022
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	printer	51.390.000	75.504.100	66.452.800	90.194.000	111.067.500
2	monitor	3.622.500	4.764.700	4.169.900	4.768.000	5.568.000
3	Mouse & Keyboard	8.865.000	5.555.000	6.104.000	4.815.000	6.322.400
4	adaptor	6.836.200	6.411.900	5.504.800	5.088.000	5.329.500
5	Layar Laptop	20.860.000	12.176.000	26.163.500	13.489.000	14.513.100
6	Catridge	5.428.500	5.578.400	5.191.200	5.160.000	6.328.800
7	flashdisk	5.476.800	2.553.750	5.670.000	3.360.000	6.034.200
8	Tinta Printer	5.886.500	5.341.000	4.089.600	2.911.000	5.483.200
9	Headphone	4.895.000	1.680.000	3.054.150	6.615.000	3.888.300
	Total	113.260.500	119.564.850	126.399.950	136.400.000	164.535.000

Sumber : CV Media Bahana Utama

CV Media Bahana Utama melakukan pencatatan persediaan barang dagang yakni dengan membuat buku besar atas penjualan dan pembelian barang dagang dan Penilaian persediaan dilakukan dengan menentukan nilai persediaan akhirnya, perusahaan hanya mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir yang tersedia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 menjelaskan bahwa metode harga terakhir barang yang dibeli atau LIFO (*Last In First Out*) tidak diperbolehkan untuk menilai persediaan, karena metode ini dapat berpengaruh terhadap endapan harga pada stok yang ada di gudang. Hal itu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yang menjelaskan bahwa penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan Rata-rata Tertimbang. Kesalahan terhadap pencatatan dan penilaian persediaan pada CV Media Bahana

Utama akan berpengaruh di nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada CV Media Bahana Utama Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data serta keterangan-keterangan yang diperoleh dari CV Media Bahana Utama Palembang, maka penulis dapat mengangkat permasalahan “Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan pada CV Media Bahana Utama yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini terarah dan jelas dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Pembahasan tersebut meliputi :

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yaitu metode FIFO dan Rata-rata Tertimbang serta perbandingan persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dengan analisis penulis.

Persediaan barang dagang yang akan dianalisis pada CV Media Bahana Utama merupakan persediaan yang sering terjual. Sehingga produk yang akan dianalisis akan dibatasi menjadi 3 jenis produk, yaitu : Tinta Botol Epson 673, Adaptor Laptop Asus 19V, dan Keyboard & Mouse.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Mengetahui sistem pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntasni Indonesia (IAI).
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntasni Indonesia (IAI).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat sebagai saran dan masukan kepada perusahaan agar dapat mengetahui sistem pencatatan persediaan dan menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sistem pencatatan dan metode peniaian persediaan selama ini.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat sebagai bahan tambahan bacaan atau referensi dalam penulisan laporan akhir terutama untuk mahasiswa/i jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya tahun mendatang yang memiliki bidang perusahaan dan mata kuliah yang sejenis.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Adapun menurut Widodo (2018:72-75) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku.

2. Tes
Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku. Selain itu, tes juga merupakan prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang.
3. Wawancara
Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dapat dilakukan secara open-ended (peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan pini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur).
4. Observasi
Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di kancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.
5. Dokumentasi
Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang penulis menggunakan cara wawancara dan dokumentasi. Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada (Fauzi dkk., 2019:121) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data mentah yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian oleh peneliti yang bersangkutan.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian peneliti yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk keperluan penyusunan laporan akhir ini adalah wawancara (Interview) dan dokumentasi. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang

berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Hasil dari wawancara ini merupakan data-data yang dibutuhkan penulis untuk menganalisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan. Dokumentasi yaitu data yang didapat penulis dalam bentuk catatan yang dilakukan oleh perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer, data yang langsung diberikan oleh pemilik data dan dikumpulkan, kemudian diolah secara langsung oleh penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar gambaran mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, setiap sub bab tertentu yang mendukung penjelasan terkait dengan bab. Pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan perbandingan dalam penyusunan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut berupa kriteria entitas mikro kecil dan menengah, persediaan yang meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi-fungsi persediaan, biaya dalam persediaan pengendalian persediaan, dan persediaan dalam SAK EMKM, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang meliputi sistem pencatatan persediaan, perbandingan jurnal pencatatan sistem perpetual dan sistem periodik, dan metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, dan kesalahan pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, dan logo perusahaan aktivitas usaha yang ada pada CV Media Bahana Utama, sistem pencatatan persediaan perusahaan, metode penilaian persediaan perusahaan

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dari penyusunan laporan akhir, penulis akan membahas dan menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu meliputi analisis dan pembahasan dari data persediaan barang dagang yang di dapat dari CV Media Bahana Utama Palembang, berdasarkan ruang lingkup pembahasan yaitu analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang yang meliputi analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem periodik dan analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem perpetual, analisis metode penilaian persediaan barang dagang yang meliputi analisis metode penilaian persediaan barang dagang metode FIFO dan analisis metode penilaian persediaan Metode Rata-rata Tertimbang, dan perbandingan hasil laba bruto.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil analisis terhadap data dari bab sebelumnya serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi perkembangan perusahaan.